

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan. Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skils*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skils*), (3) keterampilan membaca (*reading skils*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skils*). Purwoko, (2001).

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tempat utama yang utama bagi peserta didik, karena melalui pembelajaran Bahasa Indonesia inilah pertama kali diletakkan kemampuan dasar berbahasa Indonesia. Sebagian peserta didik yang memasuki sekolah dasar tidak memiliki latar belakang yang sama, ada yang dari taman kanak-kanak, ada yang dari rumah tangga (khususnya mereka yang berada di pelosok atau desa terpencil). Pengajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat penting khususnya membaca menulis permulaan, karena siapapun manusia hidup di dunia ini tak dapat mengetahui berbagai ilmu apa pun bentuknya kalau mereka tidak dapat membaca menulis. Tanpa memiliki kemampuan membaca menulis sejak dini

peserta didik akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari atau di kelas selanjutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar membaca permulaan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Depdikbud, (1995). Sedangkan faktor eksternal dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu sosial dan non sosial. Faktor non sosial meliputi lingkungan alamiah, instrumental, dan materi pelajaran. Materi dan metode mengajar hendaknya disesuaikan kondisi dan tingkat perkembangan siswa.

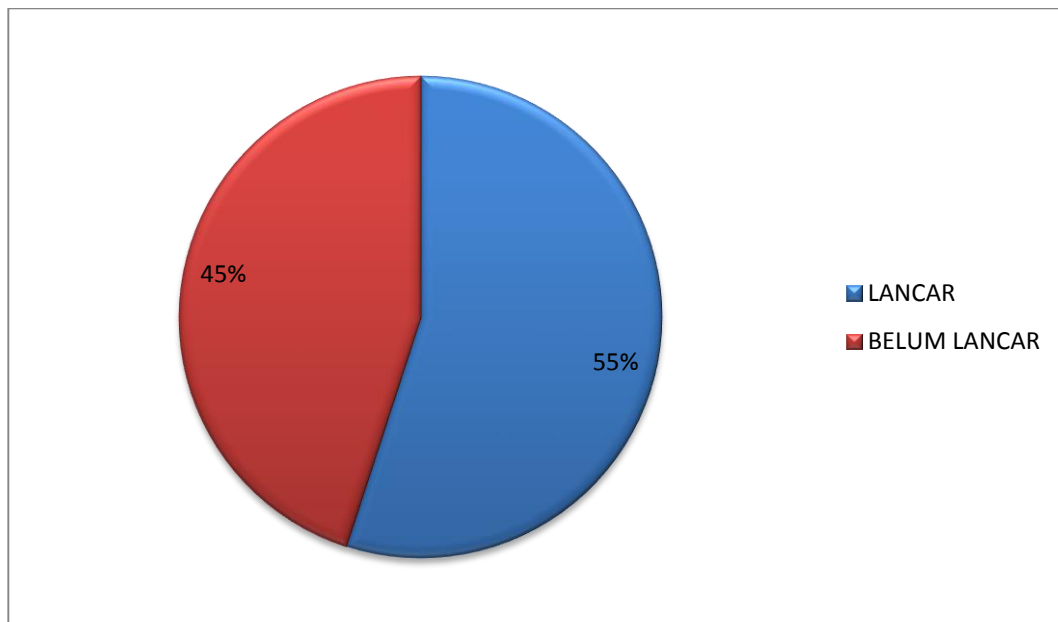
Pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar khususnya kelas satu suatu proses yang harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat langsung dalam menangani siswa tersebut. Pembelajaran yang akan diberikan menekankan pada pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP). Untuk pembelajaran tersebut erat hubungannya dan tak akan mungkin berdiri sendiri dan dalam waktu yang hampir bersamaan secara otomatis akan belajar huruf-huruf dan menuliskannya. Hartati, Ernalis, Churiah, (2006).

Berdasarkan observasi penulis pada siswa kelas 1C SD Fransiskus 2 Rawalaut Tanjungkarang Timur Bandar Lampung, dengan jumlah 27 orang, diperoleh data tentang pembelajaran MMP sebagai berikut :

- a. 15 orang siswa lancar membaca.
- b. 12 orang siswa belum lancar membaca.

Keterampilan membaca permulaan siswa, dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram keterampilan membaca permulaan



Gambar 1.1 Diagram keterampilan membaca permulaan

Melihat diagram diatas dapat diketahui bahwa, peserta didik yang sudah hafal huruf dan lancar membaca ada 55%, dan peserta didik yang belum lancar membaca ada 45%. Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk melaksanakan penelitian guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama pada keterampilan membaca permulaan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam membaca permulaan yaitu metode SAS. Pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik. Metode SAS adalah suatu metode pembelajaran membaca permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita

yakni cara memulai mengajar membaca dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa. Zuchdi, (2004)

Metode SAS ini baik diterapkan karena metode ini relevan dengan teori gestalt. Inti dari teori ini bahwa keseluruhan akan lebih berarti dari pada bagian-bagian. Oleh karena itu pembelajaran dimulai dari gestalt (keseluruhan) dahulu, setelah itu baru menganalisis bagiannya atau unsur-unsurnya. Metode SAS memperhitungkan pengalaman berbahasa bagi siswa dan menganut prinsip menemukan sendiri.

Dari semua paparan di atas, pembelajaran MMP perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan yang maksimal agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

## **1.2 Rumusan Dan Pemecahan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada membaca permulaan menggunakan metode SAS di kelas 1C SD Fransiskus 2 Rawalaut Tanjungkarang Timur Bandar Lampung.

### **1.2.2 Pemecahan Masalah**

Siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan secara bersamaan dengan penggunaan metode SAS.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada membaca permulaan sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada membaca permulaan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

#### **1.4.1 Siswa**

Meningkatkan pemahaman siswa dalam keterampilan membaca dan menulis sehingga hasil belajarnya juga meningkat.

#### **1.4.2 Guru**

Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat meningkatkan profesionalisme, dengan mengoptimalkan penggunaan metode SAS dalam keterampilan membaca menulis permulaan.

#### **1.4.3 SD Fransiskus 2**

Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada membaca dan menulis permulaan, akan meningkatkan juga citra sekolah di mata masyarakat

